



MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN DAN MENJAGA JARAK SEBAGAI PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

WEARING MASKS, WASHING HANDS, AND KEEPING A DISTANCE AS PREVENTION COVID-19 TRANSMISSION

Agung Sutriyawan^{1*}, Hairil Akbar², Anri³, Yosef Pandai Lolan¹, Tenike Gita Miranda¹

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, Jl. Soekarno Hatta No.754, 40614, Bandung, Indonesia

²Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Jl. Raya AKD, 9571, Sulawesi Utara, Indonesia

³Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Jl. Soekarno Hatta No.754, 40614, Bandung, Indonesia

*email: agung.epid@gmail.com

Abstract

The city of Bandung is included in the potential for transmission and risk of transmission into the moderate category with the 3rd highest number of cases throughout West Java. Efforts are made to reduce the spread of COVID-19 cases with the (Using a mask, Washing hands, Keeping distance and avoiding crowds). The purpose of this study is to find out the factors that affect compliance using masks, washing hands, and maintaining distance as an effort to prevent the transmission of COVID-19 in The City of Bandung. The study is a cross-sectional study, a sampling technique using Snowball, a semi-structured online questionnaire developed using Google forms. Participants in the study were those with social media accounts and had access to the Internet. Data analysis using chi-square test significance value of 5% (0.05). The results showed that most respondents were obedient in using masks, washing hands, and keeping their distance (63.4%). Factors that influenced were knowledge (0.000), attitude (0.000), motivation (0.004), the role of public figures (0.040), and the availability of handwashing (0.030). While variables have masks and distance guard marks can not be proven. Further research needs to be done using longitudinal methods to examine variables that have masked, the availability of handwashing, as well as a sign of distance to the compliance of the community in carrying it out to prevent the transmission of COVID-19.

Keywords: *Using masks, washing hands, keeping your distance, COVID-19 prevention*

Abstrak

Kota Bandung termasuk kedalam potensi penularan dan risiko penularan kedalam kategori sedang dengan jumlah kasus terbanyak ke-3 di seluruh Jawa Barat. Upa ya yang dilakukan untuk menekan penyeran kasus COVID-19 dengan penerapkan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak serta menghindari kerumunan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 Di Kota Bandung. Penelitian ini adalah studi *cross sectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan *Snowball*, kuesioner online semi-terstruktur dikembangkan menggunakan formulir google. Peserta dalam penelitian adalah mereka memiliki akun media sosial dan memiliki akses ke Internet. Analisis data menggunakan uji *chi-square* nilai signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden patuh memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (63,4%). Faktor yang berpengaruh adalah pengetahuan (0,000), sikap (0,000), motivasi (0,004), peran tokoh masyarakat (0,040), dan ketersediaan tempat cuci tangan (0,030). Sedangkan variabel mempunyai masker dan tanda jaga jarak tidak dapat dibuktikan. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan menggunakan metode longitudinal untuk meneliti variabel



mempunyai masker, tersedianya tempat cuci tangan, serta tanda jaga jarak terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakannya guna untuk mencegah penularan COVID-19.

Kata Kunci: Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, pencegahan COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona dalam dua tahun belakangan ini menjadi fokus permasalahan kesehatan di seluruh dunia, hal ini disebabkan penyebaran virus yang sangat cepat, hal ini juga terjadi di Indonesia (Wiranti, Sriatmi dan Kusumastuti, 2020). *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 disebabkan virus baru yaitu *SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2)*. Data badan kesehatan dunia menunjukkan tingginya kasus baru secara global. Data bulan Februari 2021 tercatat menunjukkan sebesar 112 juta kasus, sebanyak 2,5 juta diantaranya meninggal dunia. Pemetaan regional *South-East Asia*, Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus terbanyak kedua yaitu 1,3 juta kasus, 35 ribu kasus diantaranya meninggal dunia (World Health Organization, 2021).

Berbagai upaya untuk menekan penyebaran penularan COVID-19 oleh pemerintah yaitu dengan membuat edaran untuk penerapan protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, serta menghindari kerumunan). Angka kepatuhan masyarakat dalam memakai masker sebesar 55%, menjaga jarak dan menghindari kerumunan sebesar 39%. Jika dilihat dari perbandingan grafik kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dengan penambahan jumlah kasus positif di Indonesia, maka dapat disimpulkan peningkatan jumlah kasus baru di Indonesia seiring dengan masyarakat tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan (Satgas Penanganan COVID-19, 2021). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap, dan motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan (Afrianti dan Rahmiati, 2021). Selain itu tokoh masyarakat juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat. Jika tokoh masyarakat patuh dalam menerapkan protokol kesehatan, besar kemungkinan perilaku tersebut akan diikuti oleh masyarakat lainnya (Mariana, Lorian dan Mustaming, 2018).

DKI Jakarta merupakan Provinsi dengan jumlah kasus tertinggi saat ini, selain Jakarta, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu

provinsi dengan jumlah kasus tertinggi di Indonesia. Jika dilihat dari data kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan berdasarkan kepatuhan memakai masker sebesar 83,71%, kepatuhan dalam menjaga jarak sebesar 81,76%. (Satgas Penanganan COVID-19, 2021). Kota Bandung termasuk kedalam potensi penularan dan risiko penularan kedalam kategori sedang (Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19, 2021). Dilihat dari peta kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker di Kota Bandung pada 25-31 Januari menjadi 91,12%. Kota Bandung pada 25-31 Januari jika dilihat dari data menghindari kerumunan serta menjaga jarak yang artinya bahwa tingkat kepatuhan masyarakat sudah baik dalam menggunakan masker dan menjaga jarak, tetapi kasus COVID-19 tetap mengalami peningkatan.

Studi pendahuluan dilakukan secara acak pada masyarakat Kota Bandung pada bulan Maret 2021. Survey dilakukan ke 20 masyarakat, didapatkan 11 orang tidak memakai masker (55%). Beberapa responden menyatakan mereka tidak mematuhi protokol kesehatan, disebabkan masih belum mengertinya akan manfaat saat menggunakan masker dan protokol kesehatan lainnya. Selain itu beberapa masyarakat juga menyatakan saat menggunakan masker mereka merasa terganggu dalam bernafas, dan mereka juga malas membawa masker kemana-mana.

Masih belum timbulnya motivasi dalam diri masyarakat juga menjadi penyebab mereka tidak mau menggunakan masker. Selain itu walaupun tidak menggunakan masker atau berkumpul di lingkungan sekitar rumah, mereka belum pernah mendapatkan teguran dari tokoh masyarakat disekitar. Masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan, dan beberapa alasan lainnya, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak sebagai upaya pencegahan Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*

(Sutriyawan, 2021). Desain ini digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Snowball*. Kuesioner *online* semi-terstruktur dikembangkan menggunakan formulir *google*, dengan formulir persetujuan juga tersedia. Tautan kuesioner dikirim melalui *e-mail*, *WhatsApp*, *Facebook*, atau media sosial lainnya kepada responden. Penelitian ini adalah studi *online*, peserta yang dapat berpartisipasi dalam penelitian ini jika mereka memiliki akun media sosial dan memiliki akses ke Internet. Usia peserta dalam penelitian ini berusia lebih dari 18 tahun, mampu memahami Bahasa Indonesia, dan bersedia memberikan persetujuan sebagai responden. Pendataan dimulai pada 12 April 2020 jam 08.00 WIB dan ditutup pada 25 April 2020 pukul 12.00 WIB. Ada peluang terjadinya kesalahan informasi pada saat data dikumpulkan, sehingga peneliti membuat kuesioner lebih sederhana, untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan.

Kuesioner berisikan tentang kesediaan menjadi responden, selanjutnya data karakteristik responden yang terdiri dari umur, umur digolongkan menjadi ≤ 20 Tahun, 21-30 Tahun, 31-40 Tahun, 41-50 Tahun, 51-60 Tahun, dan > 60 Tahun dengan skala data interval. Jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan skala data nominal. Pendidikan digolongkan menjadi Tidak Sekolah, Tamat SD, Tamat SMP, Tamat SMA, Tamat Perguruan Tinggi dengan skala ordinal. Sedangkan pekerjaan merupakan skala nominal dengan kategori bekerja dan tidak bekerja. Selanjutnya kuesioner berisikan tentang kepatuhan 3M yang dikategorikan menjadi tidak patuh dan patuh, dikategorikan patuh jika responden menjawab "iya" pada jawaban menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Pengetahuan dikategorikan menjadi kurang, jika skor jawaban responden kurang dari 75% dan baik, jika skor jawaban responden lebih dari sama dengan 75%, sikap dikategorikan negative, jika skor jawaban responden kurang dari nilai median dan positif, jika skor jawaban responden lebih dari sama dengan nilai median, motivasi dikategorikan rendah dan tinggi, tokoh masyarakat dikategorikan kurang, jika skor jawaban responden kurang dari median dan baik, jika skor jawaban responden lebih dari sama dengan

median, mempunyai masker dikategorikan tidak ada dan ada, tempat mencuci tangan dikategorikan tidak tersedia dan tersedia, dan tanda menjaga jarak dikategorikan menjadi tidak tersedia dan tersedia, semua variable ini menggunakan skala data nominal.

Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan), pengetahuan, sikap, motivasi, Tokoh Masyarakat, dan tersedianya sarana dan prasarana (mempunyai masker, tersedia tempat cuci tangan, tanda-tanda menjaga jarak). Analisis selanjutnya menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel terhadap kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M dengan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Tabel 1 (karakteristik responden) menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 31-40 tahun (49,4%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (62,6%), sebanyak 35,8% tamat perguruan tinggi, dan lebih dari setengah tidak bekerja (54,1%).

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n=958)	Persentase (%)
Umur		
≤ 20 Tahun	5	0,5
21-30 Tahun	241	25,2
31-40 Tahun	473	49,4
41-50 Tahun	155	16,2
51-60 Tahun	57	5,9
> 60 Tahun	27	2,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	358	37,4
Perempuan	600	62,6
Pendidikan		
Tidak Sekolah	46	4,8
Tamat SD	106	11,1
Tamat SMP	138	14,4
Tamat SMA	325	33,9
Tamat Perguruan Tinggi	343	35,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	518	54,1
Bekerja	440	45,9

Hasil yang disajikan pada Tabel 2. menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat patuh menerapkan 3M (63,4%), berpengetahuan baik (59,5%), sikap positif (54%), lebih dari

setengah memiliki motivasi tinggi (56,1%), menyatakan bahwa masih kurangnya peran tokoh masyarakat (54,4%). Dilihat dari sarana dan prasarana, sebagian besar responden mempunyai masker (83,4%), sebagian besar responden menyatakan bahwa tersedianya tempat cuci tangan (67,4%), dan sebagian besar responden menyatakan tersedianya tanda jaga jarak (73,6%).

Tabel 2. Gambaran Kepatuhan 3M dan Faktor yang Mempengaruhinya

Faktor	Jumlah (n=958)	Persentase (%)
Kepatuhan 3M		
Tidak patuh	351	36,6
Patuh	607	63,4
Pengetahuan		
Kurang	388	40,5
Baik	570	59,5
Sikap		
Negatif	441	46,0
Positif	517	54,0
Motivasi		
Rendah	421	43,9
Tinggi	537	56,1
Tokoh Masyarakat		
Kurang	522	54,5
Baik	436	45,5
Mempunyai Masker		
Tidak ada	159	16,6
Ada	799	83,4
Tempat Cuci Tangan		
Tidak tersedia	312	32,6
Tersedia	646	67,4
Tanda Jaga Jarak		
Tidak tersedia	253	26,4
Tersedia	705	73,6

Hasil yang terdapat pada Tabel 3. menjelaskan bahwa variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kepatuhan 3M adalah pengetahuan (0,000), sikap (0,000), motivasi (0,004), tokoh masyarakat (0,040), dan tersedianya tempat mencuci tangan (0,030). Sedangkan mempunyai masker dan tanda menjaga jarak tidak dapat dibuktikan.

Kepatuhan 3M Sebagai pencegahan Penularan Covid-19

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden sudah cukup patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Penelitian ini lebih baik dari penelitian sebelumnya di Sumatera Utara yang menunjukkan bahwa hanya

terdapat 40,2% masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan (Kasim *et al.*, 2021), lebih tinggi dari penelitian di Manado yang menyatakan bahwa terdapat 54,8% masyarakat yang masuk kedalam tindakan sangat baik (Lahinda, Sumampouw dan Rampengan, 2021). Lebih rendah dari penelitian lain yang menyatakan 77,4% masyarakat sudah mematuhi protokol kesehatan (Praja *et al.*, 2021).

Selama pandemic Covid-19, permasalahan yang sering sekali muncul adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Dalam sebuah studi yang dilakukan disalah satu pasantren di Yogyakarta menyatakan bahwa promosi kesehatan berupa pemberian edukasi, membagikan leaflet, serta poster yang digunakan sebagai pengingat bagi masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan, diri sendiri untuk mencegah terinfeksi Covid-19 (Kuswoyo, 2021).

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan 3M Sebagai Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan dalam penerapan 3M sebagai pencegahan penularan Covid-19 (0,000). Berdasarkan hasil penelitian, jika masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan Covid-19 maka masyarakat akan berperilaku patuh dalam menerapkan protokol kesehatan (Jamroni dan Fitrianingrum, 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker (Sari dan Sholihah'Atiqoh, 2020), (Mujiburrahman, Riyadi dan Ningsih, 2020), (Wulandari, Triswanti dan Yulyani, 2021). Bertolak belakang dengan penelitian lainnya yang memperoleh hasil tidak ditemukan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan (Anggredi dan Safitri, 2020). Sedangkan penelitian di Kota Jayapura menyatakan bahwa masyarakat yang berpengetahuan baik akan melakukan *physical distancing* 3 kali lebih besar dibandingkan dengan masyarakat dengan pengetahuan rendah (Tambing dan Fatiah, 2021).

Responden dalam penelitian ini persentasenya lebih besar pada mereka yang memiliki pengetahuan baik yaitu 59,5%. Patuh dalam menerapkan protokol kesehatan merupakan langkah dalam mencegah penularan Covid-19. Responden yang berpengetahuan

baik dan patuh sebesar 71,2%. Hal ini membuktikan jika masyarakat memiliki pengetahuan baik, merupakan salah satu faktor pencegahan dalam penularan Covid-19. Protokol kesehatan yang harus dilakukan untuk mencegah penularan adalah dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan rutin dan benar.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan responden, sebagian besar berpendidikan tinggi yaitu SMA dan perguruan tinggi. Hal ini menjadi pendukung sehingga masyarakat memiliki pengetahuan baik. Secara teoritis memang jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan lebih mudah untuk mendapatkan dan menerima informasi, sehingga dapat menjadi acuan dalam menyelesaikan permasalahan kesehatannya (Yanti *et al.*, 2020).

Selain itu pengetahuan dapat meningkat dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19. Penelitian lain yang dilakukan di daerah Jawa Barat menyatakan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 (Chifdillah dan Hazanah, 2021).

Indonesia saat ini masih belum dapat menekan penularan COVID-19 secara efektif. COVID-19 masih menunjukan peningkatan kasus terkonfirmasi positif diatas 1000 kasus perhari, maka dari itu Pengetahuan dianggap penting dalam upaya pencegahan COVID-19. Pengetahuan yang kurang terkait virus dan cara pengobatan virus, diikuti dengan angka kasus positif yang terus melonjak membuat mereka merasa khawatir akan dirinya dan kerabat terdekat (Tamara dan Wulandari, 2021), (Sutriyawan *et al.*, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji *Chi Square* Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan 3M

Faktor	Kepatuhan 3M				Total		P-Value	POR (95% CI)
	Tidak		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang	187	48,2	201	51,8	388	100	0,000	2,303 (1,759-3,015)
Baik	164	28,8	406	71,2	570	100		
Sikap								
Negatif	195	44,2	246	36,1	441	100	0,000	1,834 (1,406-2,393)
Positif	156	30,2	55,8	69,8	517	100		
Motivasi								
Rendah	176	41,8	245	58,2	421	100	0,004	1,486 (1,140-1,936)
Tinggi	175	32,6	362	67,4	537	100		
Tokok Masyarakat								
Kurang	207	39,7	315	60,3	522	100	0,040	1,333 (1,022-1,738)
Baik	144	33,0	292	67,0	436	100		
Mempunyai Masker								
Tidak ada	57	35,8	102	64,2	159	100	0,892	0,960 (0,673-1,368)
Ada	294	36,8	505	63,2	799	100		
Tempat Cuci Tangan								
Tidak Tersedia	130	41,7	182	58,3	312	100	0,030	1,374 (1,041-1,813)
Tersedia	221	34,2	425	65,8	646	100		
Tanda Jaga Jarak								
Tidak Tersedia	92	36,4	161	63,6	253	100	0,916	0,984 (0,730-1,326)
Tersedia	259	36,7	446	63,3	705	100		
Total	351	36,6	607	63,4	958	100		

Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan 3M Sebagai Pencegahan Penularan COVID-19

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh sikap terhadap kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M (0,000). Hasil ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa upaya pencegahan penularan Covid-19 dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang (Krisdiyani dan Fatah, 2021), (Syafel dan Fatimah, 2020), (Tetartor, Anjani dan Simanjuntak, 2021).

Responden lebih banyak yang memiliki sikap positif yaitu 56,1%. Responden yang patuh serta memiliki sikap positif sebesar 69,8%. Jika seseorang dengan sikap positif maka orang tersebut akan lebih memperhatikan kesehatannya dengan patuh dalam upaya pencegahan Covid-19. Sikap yang baik dapat ditunjukkan dengan bagaimana seseorang tersebut memahami akan pentingnya menggunakan masker dengan baik dan benar dalam melakukan aktivitas kehidupannya

sehari-hari. Selalu memabawa *hand sanitizer* saat keluar rumah, jika tidak terlalu penting tidak keluar rumah, serta selalu menjaga jarak jika memang kondisi mengharuskan untuk keluar dari rumah (Desty, Arumsari dan Rohmah, 2021).

Kondisi yang terjadi di masyrakat memang sulit untuk dikendalikan, jika masyarakat sudah memiliki sikap acuh dan merasa tidak peduli dengan dirinya dan lingkungan merupakan salah satu bentuk dari ketidakpuasan masyarakat akan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Hal ini akan menjadi masalah baru, karena jika masyarakat bersikap demikian, maka kepatuhannya akan protokol kesehatan akan semakin rendah (Sari, 2021).

Seperti yang diketahui, sikap negatif lebih cenderung melakukan sesuatu tanpa melakukan upaya yang kuat untuk mempertahankan kesehatannya (Putra *et al.*, 2021). Hal ini membuktikan bahwa sikap akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pencegahan penularan. Penelitian sebelumnya yang mengkaji sikap masyarakat di Indonesia selama pandemic menyatakan jika masyarakat memiliki sikap yang optimis terhadap pencegahan penularan, maka tindakan yang akan diambil adalah melakukan pencegahan penularan (Sutriyawan *et al.*, 2021).

Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan 3M Sebagai Pencegahan Penularan COVID-19

Penelitian ini membuktikan ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M (0,004). Konsisten dengan penelitian lainnya yang menyatakan masyarakat mau melakukan pencegahan penularan Covid-19 dengan cara menerapkan protokol kesehatan adalah mereka yang memiliki motivasi tinggi (Afrianti dan Rahmiati, 2021), (Sari dan Sholihah'Atiqoh, 2020).

Terdapat 56,1% responden yang memiliki motivasi tinggi dalam penelitian ini. Responden yang patuh dalam penerapan protokol kesehatan dan memiliki motivasi yang tinggi akan pencegahan sebesar 67,4%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang akan mendorong untuk melakukan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Rendahnya kepatuhan masyarakat sejalan dengan rendah nya motivasi. Seseorang memiliki motivasi rendah, dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti halnya yang terjadi di

masyarakat saat ini. Kurang tegasnya dalam menegakkan peraturan, role model yang kurang tepat, dan lingkungan yang tidak mendukung menjadi penyebab motivasi rendah pada masyarakat (Elon dan Yani, 2021). Tingginya motivasi responden ini juga disebabkan karena sebagian besar responden berpengetahuan baik. Mereka yang pengetahuan baik berpeluang 8 kali lebih besar mempunyai motivasi tinggi dalam pencegahan penularan Covid-19. Begitupun sebaliknya pengetahuan rendah dapat menyebabkan rendahnya motivasi seseorang, sehingga akan lalai dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19 (Sutriyawan, Fitriyani dan Kurniawati, 2021).

Pengaruh Tokoh Masyarakat terhadap Kepatuhan 3M Sebagai Pencegahan Penularan COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh tokoh masyarakat terhadap kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M (0,040). Sejalan dengan penelitian di Kota Semarang yang menyatakan bahwa tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam perilaku physical distancing masyarakat pada masa pandemi Covid-19 (Pertiwi dan Budiono, 2021). Penelitian lain di Kota Depok menyebutkan hal yang berbeda, kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan Covid-19 tidak berhubungan langsung dengan tokoh masyarakat yang ada di tempat tersebut (Wiranti, Sriatmi dan Kusumastuti, 2020).

Sebagian besar responden menyatakan bahwa peran tokoh masyarakat kurang baik yaitu 54,5%. Kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada responden yang menyatakan peran tokoh masyarakat baik sebanyak 67,0%. Hal ini membuktikan bahwa peran tokoh masyarakat memang sangat penting dalam mendukung kepatuhan masyarakat dalam berperilaku, termasuk menggunakan masker Ketika keluar rumah, selalu mencuci tangan jika pulang berpergian, dan menjaga jarak ketika melakukan aktivitas diluar rumah.

Masyarakat membutuhkan peran dari tokoh masyarakat dalam mematuhi prokotoel kesehatan 3M. Karena tidak semua masyarakat sudah memiliki pemahaman yang baik tentang 3M. Peran dari tokoh masyarakat adalah dengan membantu memberikan pemaham kepada masyarakat, melakukan sosialisasi program pemerintah, sehingga masyarakat lainnya juga dapat terpapar informasi terbaru dalam

pengecegan Covid-19 (Rizqah dan Amelia, 2021)

Selain tokoh masyarakat yang menjadi perpanjangan tangan informasi dari pemerintah, juga diperlukan peraturan yang tegas jika terdapat masyarakat yang melanggar, hal ini dibutuhkan supaya ada efek jera bagi mereka yang melanggar. Upaya pencegahan Covid-19 ini perlu keterlibatan dari berbagai pihak, baik komponen penting yang ada di masyarakat maupun tokoh masyarakat itu sendiri, karena kebiasaan masyarakat yang lebih mau mendengar nasihat dari oleh yang ditunjukkan di masyarakat itu sendiri (Wabula dan Tunny, 2021). Dukungan dari tokoh masyarakat dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif (Akbar, Gani dan Istiaji, 2015).

Pengaruh Tersedianya Sarana Dan Prasarana terhadap Kepatuhan 3M Sebagai Pencegahan Penularan COVID-19

Penelitian ini meneliti sarana dan prasarana yang terdiri dari mempunyai masker, ketersediaan tempat cuci tangan, dan adanya tanda menjaga jarak. Pada penelitian ini hampir semua responden menyatakan bahwa mereka mempunyai masker. Beberapa responden menyatakan bahwa walaupun mempunyai masker responden merasa enggan untuk menggunakannya, hal ini disebabkan sudah merasa tidak nyaman karna memakai masker terlalu lama. Penelitian ini tidak dapat membuktikan ada pengaruh antara mempunyai masker terhadap kepatuhan penerapan 3M, hal ini disebabkan di penelitian ini tidak dilakukan analisis langsung antara responden yang mempunyai masker dengan penggunaannya. Penggunaan masker memang terbukti efektif untuk menurunkan penyebaran COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh ketersediaan tempat mencuci tangan terhadap kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M dengan peluang kepatuhan sebesar 1,3 kali. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepatuhan dalam berperilaku 3M dapat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya sarana dan prasarana (Minanti, 2013).

Responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa tersedianya tempat cuci tangan di fasilitas umum, seperti hotel, restoran, pasar, salon/pangkas rambut, tempat ibadah, rumah sakit, sekolah, perkantoran, dan industri yaitu 67,4%. Terdapat 32,6% yang menyatakan

tidak tersedianya tempat cuci tangan. Sebagian tempat yang tidak ditemukan tempat cuci tangan seperti, salon/pangkas rambut, tempat ibadah, dan pasar. Penelitian di Bandung menyebutkan keterbatasan sarana penerapan protokol kesehatan di sekolah tidak tersedianya tempat cuci tangan (Ita *et al.*, 2020).

Ketersediaan sarana dan prasarana selanjutnya adalah adanya tanda menjaga jarak. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan ada pengaruh tersedianya tanda menjaga jarak terhadap kepatuhan masyarakat. Sebagian besar responden menyatakan sudah ada tanda menjaga jarak di tempat-tempat umum baik itu yang sedang melakukan antri maupun yang sedang menunggu. Pada penelitian ini tidak adanya pengaruh tersebut kemungkinan disebabkan perilaku masyarakat itu sendiri, walaupun sudah ada tanda untuk menjaga tetapi masih ada beberapa orang yang mengabaikan tanda tersebut sehingga jarak kurang dari 1 meter dengan orang lain.

Covid-19 dapat menyebar jika dalam suatu ruangan terdapat banyak manusia yang melakukan aktivitas (Kissler *et al.*, 2020). Penularan dapat terjadi jika terdapat interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia. Pusat penularan saat ini adalah di sekolah, kantor, dan lingkungan masyarakat. Kasus di Wuhan yang menerapkan physical distancing yang gunanya untuk mencegah terjadinya penularan (Prem *et al.*, 2020). WHO merekomendasikan Physical distancing guna untuk membatasi aktivitas masyarakat baik itu di pendidikan maupun industri, selain itu pencegahan juga dilakukan dengan cara melakukan pembatasan jam malam (Pfattheicher *et al.*, 2020).

Mengkaji faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Dilakukan pengujian hipotesis dan menentukan besaran peluang dalam uji analisis menjadi kekuatan dalam penelitian ini. Selain itu kelemahan yang tidak dapat dihindari adalah penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online memicu peluang terjadinya bias informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar masyarakat patuh dalam memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (63,4%). Faktor yang terbukti signifikan mempengaruhi perilaku memakai

masker, mencuci tangan dan menjaga jarak sebagai pencegahan penularan Covid-19 adalah pengetahuan, sikap, motivasi, peran tokoh masyarakat, dan ketersediaan tempat cuci tangan. Sedangkan variabel mempunyai masker dan tersedianya tanda jaga jarak tidak dapat dibuktikan.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode longitudinal seperti studi kohort, menggunakan kuesioner secara langsung dan observasi untuk menghindari adanya bias informasi. Selain itu dapat menggunakan uji statistik yang berbeda dengan penelitian ini seperti menggunakan uji regresi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Dan juga responden yang sudah memberikan informasi yang jelas, sehingga penelitian ini dapat dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- 1] Afrianti N and Rahmiati (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11(No. 1): 113–124. doi: <https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1045>.
- 2] Akbar MA, Gani HA and Istiaji E (2015) Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang (Community Leaders' Support in the Sustainability of Alert Village in Kenongo Village, Sub District of Gucialit, Lumajang Regency). *Pustaka Kesehatan* 3(No. 3): 522–529. Available at: <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/4008> (Accessed: 28 May 2021).
- 3] Anggreni D and Safitri CA (2020) Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)* 12(No. 2): 134–142. Available at: <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/662> (Accessed: 28 May 2021).
- 4] Chifdillah NA and Hazanah S (2021) Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Media Visual Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Tentang Covid-19. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)* 6(No. 1): 14–27. doi: <http://dx.doi.org/10.35963/mmj.v6i1.163>.
- 5] Desty RT, Arumsari W and Rohmah S (2021) Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community* 2(No. 1): 19–27 doi: <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1631>.
- 6] Elon Y and Yani FDR (2021) Gambaran Pengetahuan dan Paparan Penyuluhan Terhadap Kepatuhan Protokol Covid-19 Pada Remaja Bandar Lampung. *Chmk Nursing Scientific Journal* 5(No. 2): 46–55. doi: <https://doi.org/10.37792/thenursing.v5i2.972>.
- 7] Ita N *et al* (2020) Pemberdayaan Sekolah Merdeka Melalui Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Sekolah Bebas Covid-19. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti* 2(No.2): 183–190. Available at: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti/article/view/1683> (Accessed: 28 May 2021).
- 8] Jamroni J and Fitrianingrum A (2021) Faktor yang Mempengaruhi Perilaku 3M dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Padukuhan Ngaliyan: Factors that Affect the Behavior of 3M In the Prevention of Transmission of Covid-19 In Padukuhan Ngaliyan. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal* 12(No.1): 41–48. doi: <https://doi.org/10.51888/phj.v12i1.59>.
- 9] Kasim F *et al* (2021) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)* 3(No. 2): 207–212. doi: <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.687>.
- 10] Kissler SM *et al* (2020) Social distancing strategies for curbing the COVID-19 epidemic. *medRxiv*. Cold Spring Harbor Laboratory Press. doi: <https://doi.org/10.1101/2020.03.22.20041079>.

- 11] Krisdiyani SA and Fatah MZ (2021) Hubungan Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Kontak Erat Covid-19 dengan Niat Melakukan Upaya Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11(No. 1): 51–58. doi: <https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.959>.
- 12] Kuswoyo D (2021) Pencegahan Penularan Covid-19 dengan Pemberlakuan Perilaku 3M. *Jurnal Peduli Masyarakat* 3(No. 2): 123–128. doi: <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i2.502>.
- 13] Lahinda VSP, Sumampouw OJ and Rampengan NH (2021) Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat tentang Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Pengendalian Corona Virus Disease 2019. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine* 2(No. 2): 31–38. doi: <https://doi.org/10.35801/ijphcm.v2i2.34585>.
- 14] Mariana N, Loriana R and Mustaming M (2018) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Wonorejo Samarinda. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan* 4(No.6): 377. doi: [10.35963/hmjk.v4i6.134](https://doi.org/10.35963/hmjk.v4i6.134).
- 15] Minanti W (2013) Hubungan Ketersediaan Tempat Cuci Tangan Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Mencuci Tangan Yang Benar Murid SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah II. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/4463/> (Accessed: 28 May 2021).
- 16] Mujiburrahman M, Riyadi ME and Ningsih MU (2020) Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 2(No. 2): 130–140. doi: <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85>.
- 17] Pertiwi GS and Budiono I (2021) Perilaku Physical Distancing Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(No. 1): 90–100. doi: [10.15294/IJPHN.V1I1.44868](https://doi.org/10.15294/IJPHN.V1I1.44868).
- 18] Pfattheicher S *et al* (2020) The emotional path to action: Empathy promotes physical distancing and wearing of face masks during the COVID-19 pandemic. *Psychological Science*. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA 31(No. 11): 1363–1373. doi: <https://doi.org/10.1177/0956797620964422>.
- 19] Praja WN *et al* (2021) Analisis Kepatuhan dan Konflik Remaja terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19. *SOSIETAS* 11(No. 1): 1015–1023. doi: <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36097>.
- 20] Prem K *et al* (2020) The effect of control strategies to reduce social mixing on outcomes of the COVID-19 epidemic in Wuhan, China: a modelling study. *The Lancet Public Health*. Elsevier 5(No. 5): e261–e270. doi: [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30073-6](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30073-6).
- 21] Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19 (2021) *Sebaran Kasus Covid-19 di Jawa Barat, Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19*. Available at: <https://pikobar.jabarprov.go.id/> (Accessed: 20 May 2021).
- 22] Putra ID *et al* (2021) Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan dalam Berprotokol Kesehatan Pasca Lebih dari Satu Tahun Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 9(No. 2). doi: <https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.429-434>.
- 23] Rizqah SF and Amelia AR (2021) Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros. *Journal of Muslim Community Health* 2(No. 3): 165–175. doi: <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i3.553>.
- 24] Sari DP and Sholihah‘Atiqoh N (2020) Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan* 10(No. 1): 52–55. doi: <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.85>.

- 25] Sari RK (2021) Identifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M di masa pandemi Covid-19 (studi kasus pelanggar protokol kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur). *Jurnal Akrab Juara* 6(No.1): 84–94. Available at: <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1354> (Accessed: 29 May 2021).
- 26] Satgas COVID-19 (2021) *Peta Sebaran COVID-19, Satuan Tugas Penanganan COVID-19*. Available at: <https://covid19.go.id/peta-sebaran> (Accessed: 25 May 2021).
- 27] Satgas Penanganan COVID-19 (2021) 'Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Tingkat Nasional'. Available at: <https://covid19.go.id/p/berita/monitoring-kepatuhan-protokol-kesehatan-tingkat-nasional-update-16-mei-2021> (Accessed: 25 May 2021).
- 28] Sutriyawan A *et al* (2021) Descriptive Online Survey: Knowledge, Attitudes, and Anxiety During the Period of Pandemic COVID-19 in Indonesia. *Medico Legal Update* 21(No. 1): 42–48. doi: <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i1.2276>.
- 29] Sutriyawan A (2021) *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- 30] Sutriyawan A, Fitriyani S and Kurniawati RD (2021) Relationship of Knowledge with the Motivation of Health Officers in COVID-19 Prevention at Humana Prima Mother and Children's Hospital. *International journal of convergence in healthcare* 1(No. 1): 1–5. Available at: <https://www.ijcih.com/index.php/ijcih/article/view/3> (Accessed: 28 May 2021).
- 31] Syafel AB and Fatimah A (2020) Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Covid-19 Di RT 02 RW 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor. *PKM-P* 4(No. 1): 112–123. doi: <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i1.728>.
- 32] Tamara TA and Wulandari RD (2021) Perbedaan Individu Sebagai Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19: Narrative Literature Review. *IKESMA* 17(No. 1): 22–32. doi: <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i1.21892>.
- 33] Tambing Y and Fatiah MS (2021) Kepatuhan Melakukan Physical Distancing Pada Pengantar Imunisasi Bayi Di Bawah Tiga Tahun (Batita). *Journal of Midwifery Science and Women's Health* 1(No.2): 45–57. doi: <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i2.223>.
- 34] Tetartor RP, Anjani I and Simanjuntak MR (2021) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi(JKG)* 3(2): 114–122. doi: <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.489>.
- 35] Wabula LR and Tunny IS (2021) Pembagian Masker Dan Hand Sanitizer Serta Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Banngoi Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1(No.4): 135–141. doi: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.30>.
- 36] Wiranti Sriatmi A and Kusumastuti W (2020) Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 09(No. 03): 117–124. doi: <https://doi.org/10.22146/jkki.58484>.
- 37] World Health Organization (2021) *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard, World Health Organization*. Available at: <https://covid19.who.int/> (Accessed: 20 May 2021).
- 38] Wulandari D, Triswanti N and Yulyani V (2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(No.2): 55–61. doi: <https://doi.org/10.37148/arteri.v2i2.154>.
- 39] Yanti B *et al* (2020) Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 8(No. 2). doi: <http://dx.doi.org/10.20473/jaki.v8i0.2020.4-14>.

